

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Pariwisata**

Pariwisata menurut arti katanya, pariwisata berasal dari sanksekerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu kata “*pari*” berarti penuh, seluruh, atau semua dan kata “*wisata*” yang bermakna perjalanan. Menurut Yoeti (2017 : 112), syarat sebuah perjalanan disebut sebagai perjalanan pariwisata apabila :

- a. Perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, diluar tempat kediaman orang tersebut tinggal
- b. Tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang dan tidak mencari nafkah di tempat atau negara yang dikunjunginya
- c. Semata-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjungi.

Menurut Wahab dalam Yoeti (2017 : 116), pariwisata mengandung tiga unsur antara lain : Manusia, yakni unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata. Tempat yakni unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri dan waktu yakni unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan tersebut dan selama berdiam ditempat tujuan. Jadi definisi pariwisata adalah salah satu industri baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam hal mengaktifkan sektor produksi

didalam negara penerima wisatawan.

## 2. Jenis dan Macam Pariwisata

Sesuai dengan potensi yang dimiliki atau warisan yang ditinggalkan nenek moyang pada suatu negara, maka timbullah bermacam-macam jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang lama kelamaan mempunyai cirinya tersendiri (Yoeti, 2017 : 119).

Hingga sekarang jenis dan macam pariwisata yang kita kenal diantaranya ialah :

- a. Menurut letak geografis, di mana kegiatan pariwisata berkembang :
  - 1) Pariwisata Lokal (*Local Tourism*), yaitu pariwisata setempat, yang mempunyai ruang lingkup relatif sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu.
  - 2) Pariwisata regional, yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu tempat atau daerah yang ruang lingkungnya lebih luas bila dibandingkan dengan "*local tourism*", tetapi lebih sempit dibandingkan "*national tourism*".
  - 3) Kepariwisataan Nasional, yaitu kepariwisataan selain adanya lalu lintas wisatawan di dalam negeri, juga ada lalu lintas wisatawan dari luar negeri, maupun dari dalam negeri ke luar negeri.
  - 4) *Regional International tourism*, yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut.

- 5) *International Tourism*, pengertian ini merupakan sinonim dengan kepariwisataan dunia atau (*world tourism*), yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di seluruh negara-negara dunia.
- b. Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran
- 1) *In Tourism* atau Pariwisata aktif, yaitu kegiatan pariwisata yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Disebut sebagai pariwisata aktif, karena dengan masuknya wisatawan asing tersebut, berarti dapat memasukan devisa bagi negara.
  - 2) *Out Going Tourism* atau Pariwisata pasif, yaitu kegiatan pariwisata yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan.
- c. Menurut Tujuan Perjalanan
- 1) *Bussines Tourism*, yaitu jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar, convention, simposium, musyawarah kerja.
  - 2) *Vacational tourism*, yaitu jenis pariwisata di mana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata tersendiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti atau pakansi.
  - 3) *Educational Tourism*, yaitu jenis pariwisata di mana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan studi atau

mempelajari sesuatu bidang ilmu pengetahuan. Termasuk didalamnya adalah dharmawisata (*study tour*).

#### 4) Wisata Alam

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan alam sebagai sumber daya utama, baik keadaan yang masih alami ataupun yang sudah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta menimbulkan inspirasi dan cinta terhadap alam. (Saragih dalam Soleh 2017 : 5)

Wisata alam ini dapat diartikan sebagai suatu destinasi wisata yang memiliki daya tarik keindahan alam yang terdapat pada suatu daerah, sehingga para wisatawan tertarik untuk mengunjungi daerah tertentu disebabkan oleh keindahan alam yang terdapat pada suatu daerah tersebut.

#### 5) Wisata Keluarga

Ada beberapa jenis pariwisata yang dibedakan dari motif tujuan pariwisata, salah satunya adalah wisata untuk rekreasi wisata yang dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, dalam hal ini rekreasi bisa bersama keluarga. (Spilliane, 1994:29).

d. Menurut saat atau waktu berkunjung

- 1) *Seasonal Tourism*, yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah *summer tourism* dan *winter tourism*.
- 2) *Occasional Tourism*, yaitu jenis pariwisatanya dihubungkan dengan kejadian (*occasion*) maupun event seperti misalnya : galungan di Bali, Sekaten di Yogyakarta, Panjang Jimat di Cirebon.

e. Pembagian menurut objeknya

- 1) *Cultural tourism*, yaitu jenis pariwisata, dimana motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni-budaya suatu tempat atau daerah.

2) *Recuperational Tourism*

Jenis pariwisata ini termasuk jenis pariwisata kesehatan. Tujuan dari pada orang-orang untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan penyakit, seperti mandi di air panas, berendam dikolam lumpur.

3) *Commercial Tourism*

Disebut sebagai pariwisata perdagangan karena perjalanan ini dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional, dimana sering diadakan kegiatan *Expo, Fair, Exhibition*.

- 4) *Sport Tourism* yaitu jenis pariwisata ini melakukan perjalanan yang tujuannya untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga di sesuatu tempat atau negara tersebut.

#### 5) *Political Tourism*

Jenis pariwisata ini berkaitan dengan politik, dimana melakukan perjalanan tujuannya untuk melihat atau menyaksikan sesuatu peristiwa yang berhubungan dengan suatu negara.

#### 6) *Social Tourism*

Pariwisata sosial jangan hendaknya diasosiasikan sebagai suatu pariwisata yang berdiri sendiri. Pengertian ini hanya dilihat dari segi penyelenggaraannya saja yang tidak menekankan untuk mencari keuntungan, seperti misal *study tour*, *Youth tourism* yang sekarang kita kenal dengan pariwisata remaja.

7) *Religion Tourism*, yaitu jenis pariwisata di mana tujuan perjalanan yang dilakukan untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan.

### 3. Syarat-syarat Pariwisata

Suatu daya tarik wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, menurut Maryani dalam Suryadana (1991 : 11) syarat-syarat tersebut adalah :

#### a. *What to see*

Di tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang

dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan *what to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.

*b. What to do*

Di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu.

*c. What to buy*

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa ke tempat asal.

*d. What to arrived*

Di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang digunakan dan berapa lama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut.

*e. What to stay*

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

#### **4. Objek dan Atraksi Wisata**

Dalam literatur kepariwisataan luar negeri tidak dijumpai istilah objek wisata seperti yang biasa dikenal di Indonesia. Untuk pengertian objek wisata mereka lebih banyak menggunakan istilah “*Tourist*

*Attractions*”, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu (Yoeti, 2017 : 172).

Segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata, diantaranya yaitu :

a. Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta yang di dalam istilah pariwisata disebut *Natural Aminties*. Termasuk kelompok ini yaitu :

- 1) Iklim seperti cuaca cerah, banyak terdapat cahaya matahari, sejuk, panas, hujan dan sebagainya.
- 2) Bentuk tanah dan pemandangan, seperti tanah yang datar, lembah pegunungan, pantai, air terjun, dan pemandangan yang menarik.
- 3) Hutan Belukar
- 4) Fauna dan Flora, seperti tanaman-tanaman yang aneh, burung-burung, ikan, binatang buas, cagar alam dan sebagainya.
- 5) Pusat-pusat Kesehatan, sumber air mineral, mandi lumpur, sumber air panas dimana semuanya diharapkan dapat menyembuhkan macam-macam penyakit.

b. Hasil Ciptaan manusia (*man-made supply*).

Kelompok ini dapat dibagi dalam empat bagian yang penting yaitu benda-benda yang bersejarah, kebudayaan dan keagamaan (*Historical, Curtural and religious*), seperti :

- 1) Monumen bersejarah dan sisa peradaban masa lampau.

- 2) Museum, perpustakaan dan kesenian rakyat.
  - 3) Rumah peribadatan seperti masjid, gereja, kuil, candi ataupun pura.
- c. Tata Cara Hidup Masyarakat (*The Way Life*)

Tata Cara hidup tradisional dari suatu masyarakat merupakan salah satu sumber yang amat sangat penting untuk ditawarkan kepada para wisatawan. Bagaimana kebiasaan hidup, adat istiadat, semua merupakan daya tarik bagi wisatawan.

## 5. Sarana dan Prasarana Pariwisata

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Karena jauh dari tempat tinggalnya, maka ia memerlukan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya, yaitu semenjak ia berangkat ke tempat tujuan, hingga ia kembali kerumahnya ( Yoeti, 2017 : 184). Oleh karena itu sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisata, terlebih dahulu ia ingin mengetahui tentang :

- a. Fasilitas transportasi yang akan membawanya dari dan ke daerah tujuan wisata yang dikunjunginya.
- b. Fasilitas akomodasi, yang merupakan tempat tinggal sementara ditempat atau didaerah tujuan yang akan dikunjunginya.
- c. Fasilitas *catering service*, yang dapat memberi pelayanan mengenai makanan dan minuman sesuai dengan selera masing-masing.
- d. Objek dan atraksi yang ada di daerah tujuan yang akan dikunjunginya.

- e. Aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan di tempat yang akan di kunjungi.
- f. Fasilitas perbelanjaan, dimana ia dapat membeli barang-barang pada umumnya dan souvenir pada khususnya.
- g. Tempat atau toko, dimana ia dapat membeli atau reparasi kamera dan serta mencetak foto hasil pemotretannya.

Semua ini menyangkut prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata. Prasarana (*infrastructures*) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Kreck dalam Yoeti (2017 : 186) membagi prasarana atas dua bagian penting, yaitu :

- a. Prasarana Perekonomian (*Economic Infrastructures*) yang dapat dibagi atas :

- 1) Pengangkutan (*Transportation*)

Pengangkutan yaitu pengangkutan yang dapat membawa parawisatawan dari daerah dimana ia tinggal ke tempat daerah tujuan wisata

- 2) Prasarana Komunikasi (*Communication Infrastructures*)

Dengan tersedianya prasarana komunikasi akan dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jauh. Dengan demikian wisatawan tidak akan ragu-ragu untuk

meninggalkan rumah dan anak-anaknya, karena tersedianya sarana dan prasarana komunikasi di daerah tujuan wisata.

3) Kelompok yang termasuk “*Utilities*” yaitu penerangan adalah penerangan listrik, persediaan air minum, sistem irigasi dan sumber energi.

4) Sistem Perbankan

Dengan adanya pelayanan Bank bagi para wisatawan berarti bahwa wisatawan mendapat jaminan untuk dengan mudah menerima atau mengirimkan uangnya tanpa mengalami birokrasi pelayanan.

b. Prasarana Sosial (*Social Infrastructures*)

Prasarana sosial adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada. Termasuk dalam kelompok ini adalah :

1) Sistem Pendidikan (*School System*)

Adanya lembaga-lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri dalam, pendidikan kepariwisataan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan tidak hanya pelayanan bagi parawisatawan, tetapi juga untuk memelihara dan mengawasi suatu badan usaha yang bergerak dalam kepariwisataan.

2) Pelayanan Kesehatan (*Health Service Facilities*)

Harus ada jaminan bahwa di daerah tujuan wisata teredia pelayanan bagi suatu penyakit yang mungkin akan diderita dalam

perjalanan nanti. Dinas pariwisata setempat perlu mengkoordinasi pelayanan kesehatan bagi wisatawan yang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata.

### 3) Faktor Keamanan (*Safety*)

Perasaan tidak aman (*feeling unsafe*) dapat terjadi di suatu tempat yang baru saja dikunjungi. Sudah seharusnya pengelola daerah tujuan wisata memberikan rasa aman terhadap para wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata.

### 4) Petugas yang langsung melayani wisatawan (*Government Apparatus*)

Termasuk ke dalam kelompok ini antara lain petugas imigrasi, petugas bea dan cukai, petugas kesehatan, polisi dan pihak terkait dengan pengelolaan pelayanan para wisatawan.

## **6. Pengelolaan Transportasi, Restorasi dan Akomodasi**

Selain keamanan dan kenyamanan, ketepatan dalam pelayanan wisata sangat diharapkan oleh para wisatawan. Setiap wisatawan selalu ingin menikmati suasana yang nyaman dan aman walaupun pelayanan tersebut mahal, berat, dan penuh tantangan. Lambat cepatnya serta amannya jenis transportasinya, merupakan salah satu unsur penting dalam promosi dan pemasaran pariwisata (Darsoprajitno, 2002 : 89). Masalah transportasi merupakan unsur yang menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan pariwisata. Sebab bersama restorasi dan akomodasi, ketiganya merupakan sarana pariwisata yang bersifat teknik.

Secara teknik arti restorasi yaitu pemugaran, atau mengembalikan sesuatu seperti keadaan semula sebelum terjadi perubahan. Restorasi juga diperlukan dalam menunjang kegiatan pariwisata, sebab seseorang atau kelompok wisatawan dapat merasa lelah, lapar dan mungkin juga sakit, selama pelawatannya. Restorasi dapat dalam bentuk rumah makan, warung ataupun restoran, bagi para wisatawan yang ingin makan karena lapar dan ataupun sekedar menikmati makanan. Selain itu restorasi juga dapat disebut sebagai tempat istirahat untuk menyegarkan kembali rohani dan jasmaninya, setelah duduk lama dalam perjalanan.

Sementara itu berbagai tempat inap, seperti hotel, wisma atau pasanggrahan, rumah inap, bumi perkemahan atau sejenisnya, merupakan unsur akomodasi yang diperlukan pula oleh para wisatawan.

Sementara itu berbagai tempat inap, seperti hotel, wisma atau pasanggrahan, rumah inap, bumi perkemahan atau sejenisnya, merupakan unsur akomodasi yang diperlukan pula oleh para wisatawan.

## **7. Sapta Pesona Pariwisata**

Sapta pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan masyarakat sekitar sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan (Rahim, 2012 : 11).

Unsur-unsur sapta pesona tersebut adalah :

a. Keamanan

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

b. Ketertiban

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

c. Kebersihan

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat atau higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

d. Kesejukan

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan rasa nyaman dan betah bagi para wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

e. Keindahan

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan indah dan menarik yang memberikan rasa kagum dan kesan mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

f. Keramah-tamahan

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan suasana yang akrab dan terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan rasa nyaman perasaan diterima dan betah seperti dirumah sendiri dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

g. Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain, menggali dan mengangkat keunikan budaya lokal Menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih, sehat dan menarik. Menyediakan cinderamata yang menarik, unik/khas serta mudah dibawa.

Kampanye Nasional Sadar Wisata (KNSW) dilanjutkan dengan inti pokok membudayakan Sapta pesona secara terus menerus yang pada gilirannya akan menciptakan jati diri bangsa yang kokoh serta disiplin

nasional yang mantap. Sebagai landasan dari KNSW adalah Inpres no.3 tahun 1989 yang intinya berisi KNSW dan persiapan penyelenggaraan Tahun kunjungan ASEAN 1992 yang dilanjutkan dekade kunjungan Indonesia atau Indonesian *visit year* 1993 – 2000 sebagai realisasi Keppres No. 63/1992. (Sihite, 2000 : 82)

## **8. Konservasi**

Konservasi sumber daya alam hayati adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya. ( Undang-Undang Republik Indonesia no. 05 Tahun 1990) Adapun beberapa tujuan konservasi, yang diantaranya sebagai berikut ini :

Secara hukum tujuan konservasi tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia no.5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya yaitu bertujuan mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia.

Selain tujuan yang tertera diatas tindakan didalam konservasi mengandung :

- a. Pertama, untuk memelihara maupun melindungi tempat-tempat yang dianggap berbahaya supaya tidak hancur, berubah atau punah.

- b. Kedua, untuk menekankan kembali pada pemakaian bangunan lama supaya tidak terlantar, disini maksudnya apakah dengan cara menghidupkan kembali fungsi yang sebelumnya dari bangunan tersebut atau mengganti fungsi lama dengan fungsi yang baru memang diperlukan.
- c. Ketiga, untuk melindungi benda-benda sejarah atau benda jaman purbakaladari kehancuran atau kerusakan yang diakibatkan oleh faktor alam, mikro organisme dan kimiawi.
- d. Keempat, untuk melindungi benda-benda cagar alam yang dilakukan secara langsung dengan cara membersihkan, memelihara dan memperbaiki baik itu secara fisik maupun secara langsung dari pengaruh berbagai macam faktor, misalnya faktor lingkungan yang bisa merusak benda tersebut.

Unsur-unsur sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya pada dasarnya saling tergantung antara satu dengan yang lainnya dan saling mempengaruhi sehingga kerusakan dan kepunahan salah satu unsur akan berakibat terganggunya ekosistem. Untuk menjaga agar pemanfaatan sumberdaya alam hayati dapat berlangsung dengan cara sebaik-baiknya, maka diperlukan langkah-langkah konservasi sehingga sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya terpelihara. Oleh karena itu, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia menetapkan Undang-undang no. 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya sebagai pengaturan

yang menampung dan mengatur secara menyeluruh mengenai konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.

Kawasan suaka margasatwa adalah kawasan suaka alam yang mempunyai ciri khas berupa keanekaragaman dan atau keunikan jenis satwa yang untuk kelangsungan hidupnya dapat dilakukan pembinaan terhadap habitatnya. Satwa-satwa yang terancam punah perlu dilindungi dikawasan tertentu. Oleh karena itu, keberadaan suaka margasatwa sangat penting. (Winarti, 2018 : 38)

Labi-labi Belawa dengan nama ilmiah *Amyda Cartilaginea* sejak lama telah dipertimbangkan untuk dilindungi berdasarkan Undang-undang No. 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dan Undang-undang No 5 Tahun 1985 tentang Perikanan, namun hingga saat ini status perlindungannya masih belum memiliki status perlindungan yang jelas namun spesies tersebut telah masuk ke dalam Appendix II CITES (*Confention on International Trade in Endangered Spesies of Wild Fauna and Flora*) yaitu daftar dalam CITES yang memuat jenis-jenis yang dapat menjadi terancam punah apabila diperdagangan internasional tidak dikendalikan (CITES 2004) dan juga IUCN (*International Union For Convervation of Nature*) memasukan labi-labi Belawa ke dalam kelompok red list yang berstatus *Vulnerable* atau rawan (IUCN, : 2006).

## 9. Jenis kura-kura

Diperkirakan terdapat lebih dari 250 spesies kura-kura yang terbagi dalam 12-14 famili yang masih hidup di berbagai belahan dunia. Di Indonesia sendiri terdapat sekitar 45 jenis dari sekitar 7 famili kura-kura dan penyu. Berikut contoh jenis-jenis kura-kura dan penyu yang ada di alam (Winarsih, 2010 : 27).

### a. Kura-kura leher ular (*Chelidae sp*)

Kelompok ini dinamai demikian karena kebanyakan anggotanya memiliki leher yang panjang. Karena tidak dapat ditarik masuk, kepala kura-kura ini hanya dapat menyamping di sisi tubuhnya di bawah perlindungan pinggiran tempurung badannya.

Kura-kura leher ular menyebar terutama di Papua dan Australia serta pulau-pulau di sekitarnya dan di Amerika Selatan. Di luar tempat-tempat tersebut ditemukan pula di Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur. Habitat kura-kura ini adalah perairan air tawar. Beberapa jenisnya yang ada di Indonesia diantaranya Kura-kura rote (*Chelodina mccordi*), kura-kura Papua (*Chelodina novaeguineae*), Kura-kura perut putih (*Elyesa branderhosti*).

### b. Kura-Kura Bintang atau Indiana Star (*Geochelone Elegance*)

Kura-kura bintang yang terdapat di Malagasi Selatan adalah kura-kura sejati. Artinya selama hidupnya mereka tinggal di daratan. Panjang karakapnya kira-kira 41 cm. Tiap Lempeng berbercak kuning

dengan lurik kuning yang menyebar dari sana, makanan kura-kura ini adalah kaktus.

c. Kura-kura Moncong Babi (*Carettochelys insculpta*)

Hewan ini merupakan hewan asli Indonesia. Kura-kura moncong babi terdapat di sungai-sungai papua, yaitu di daerah danau jamur hingga Merauke dan di daerah utara Australia. Kura-kura ini menghabiskan seluruh hidupnya di air. Mereka berada di daratan hanya untuk bertelur. Hal yang unik dari hewan ini adalah mereka memiliki kaki-kaki yang lebih menyerupai sirip renang seperti pada penyu air laut.

Kura-kura ini juga mendapat julukan moncong babi atau kepala babi karena memiliki moncong yang menyerupai hidung babi. Kura-kura ini memang lebih dekat dengan keluarga kura-kura bertempurung lunak seperti labi-labi.

Pada kura-kura ini, bagian tubuh sebelah atas, karapak, dan kaki-kaki berwarna abu-abu gelap. Sedangkan bagian tubuh sebelah bawah berwarna terang. Hal tersebut merupakan bagian kamuflase agar pemangsa sulit menemukan mereka. Kura-kura moncong babi dapat tumbuh cukup besar. Mereka bisa mencapai berat 22,5 kg dan panjang 56 cm.

d. Penyu Berparuh Elang atau Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*)

Penyu berparuh elang terdapat disamudera pasifik atau samudera hindia. Panjang karapaknya sekitar 89 cm. Mulutnya mirip

paruh elang, dengan bentuk mulut demikian ia mampu menjangkau makanan yang berada di celah-celah karang seperti sponge dan anemon.

Ciri-ciri penyu ini antara lain warna karapaknya bervariasi, kuning, hitam, coklat bersih. Plastronnya berwarna kekuning-kuningan. Penyu sisik menyukai udang, cumi-cumi. Penyu sisik selalu memilih kawasan pantai yang gelap, sunyi, dan berpasir untuk bertelur.

e. Penyu Hijau (*Chelonia Mydas*)

Penyu hijau juga terkenal karena dagingnya yang lezat. Perburuan besar-besaran menyebabkan penyu ini dilindungi undang-undang. Penyu hijau memiliki warna kuning kehijauan atau coklat hitam gelap. Cangkangnya bulat telur jika dilihat dari atas dan kepalanya relatif kecil dan tumpul. Panjangnya kira-kira 1,2 m dan beratnya mencapai 130-180 kg.

Penyu hijau sangat jarang ditemui diperairan beriklim sedang, tetapi sangat banyak tersebar di wilayah perairan tropis dekat dengan pesisir benua dan sekitar kepulauan. Penyu hijau dewasa merupakan hewan herbivora. Makanan utamanya lamun laut dan alga. Namun saat masih kecil sering kali disebut omnivora karena makanannya berbagai jenis, hal tersebut memungkinkan untuk mempercepat pertumbuhannya.

f. Labi-labi Belawa (*Amyda cartilaginea Boddaert*)

Kura Kura Belawa sendiri termasuk kedalam jenis jenis Labi-labi dari Kelas *Reptilia*, Ordo *Testudinata*, Famili *Trionychidae*, Spesies *Amyda cartilaginea Boddaert* atau lebih dikenal dengan nama *Asiatic Softshell Turtle*. (LPSPL Serang, 2014 : 2) Berikut taksonomi

Labi-labi Belawa :

Kingdom : *Animalia*

Filum : *Chordata*

Sub Filum : *Vertebrata*

Kelas : *Reptilia*

Ordo : *Testudine*

Familia : *Trionychidae*

Genus : *Amyda*

Spesies : *Amyda cartilaginea Boddaert*

Nama Inggris : *Asiatic Softshell Turtle*

Nama Lokal : Labi-labi Belawa , Labi-labi, Bulus

Nama Umum : *Southeast Asian softshell turtles*

*Amyda Cartilaginea Bodaert* adalah salah satu spesies hewan reptilia jenis kura-kura berkerapas lunak yang termasuk kedalam familia *Trionychidae* yang jenisnya beragam dan banyak tersebar di Asia, sering juga disebut dengan kura-kura, labi-labi atau bulus.

Jenis ini hidup di daerah perairan tawar, ciri khas Labi-labi Belawa atau labi-labi ini yang paling menonjol adalah warna batok

atau tengkorak dan ukuran berat badannya. Penampang dan ukuran Labi-labi Belawa yaitu warna balok hitam pekat dan polos, bentuk batok cekung, berat badan 20-80 Kg umur 2-50 tahun dan lebar badan bisa mencapai 1 meter.

Kaki tungkai depan dan belakang berselaput penuh, memiliki kuku cakar yang kuat dan runcing pada kaki tungkai depan. Sisi bagian bawah Labi-labi Belawa dewasa memiliki warna bervariasi mulai dari hitam, abu-abu hingga kecoklatan. Sedangkan Labi-labi Belawa dengan umur yang lebih muda memiliki bintik-bintik kekuningan terang atau buram. Kulit pada sisi bagian bawah tubuh halus licin keputihan.

Habitat Labi-labi Belawa atau labi-labi Belawa sendiri yaitu di darat dan di air. Untuk sehari-hari hidup di air, sedangkan untuk berkembang biak yaitu bertelur di darat. Kura-kura ini lebih senang hidup di air yang berlumpur, terkadang hanya berendam di dalam lumpur sepanjang hari. Makanan sehari-hari kura-kura tersebut yaitu pakan berupa ayam, ikan asin dan singkong.

Perkembangbiakan Labi-labi Belawa dilakukan di darat dengan cara bertelur ataupun ovipar. Labi-labi Belawa biasa bertelur didarat dengan cara membuat lubang di tepi perairan dengan ukuran telur kisaran antara 21 – 33 mm. Sekali bertelur dalam satu lubang terdapat 4-8 butir.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai Labi-labi secara khusus belum pernah dilakukan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi. Namun penelitian tentang pelestarian penyu pernah dilakukan oleh Euis Dewi Wijayanti pada tahun 2012. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat pada Tabel 2.1.

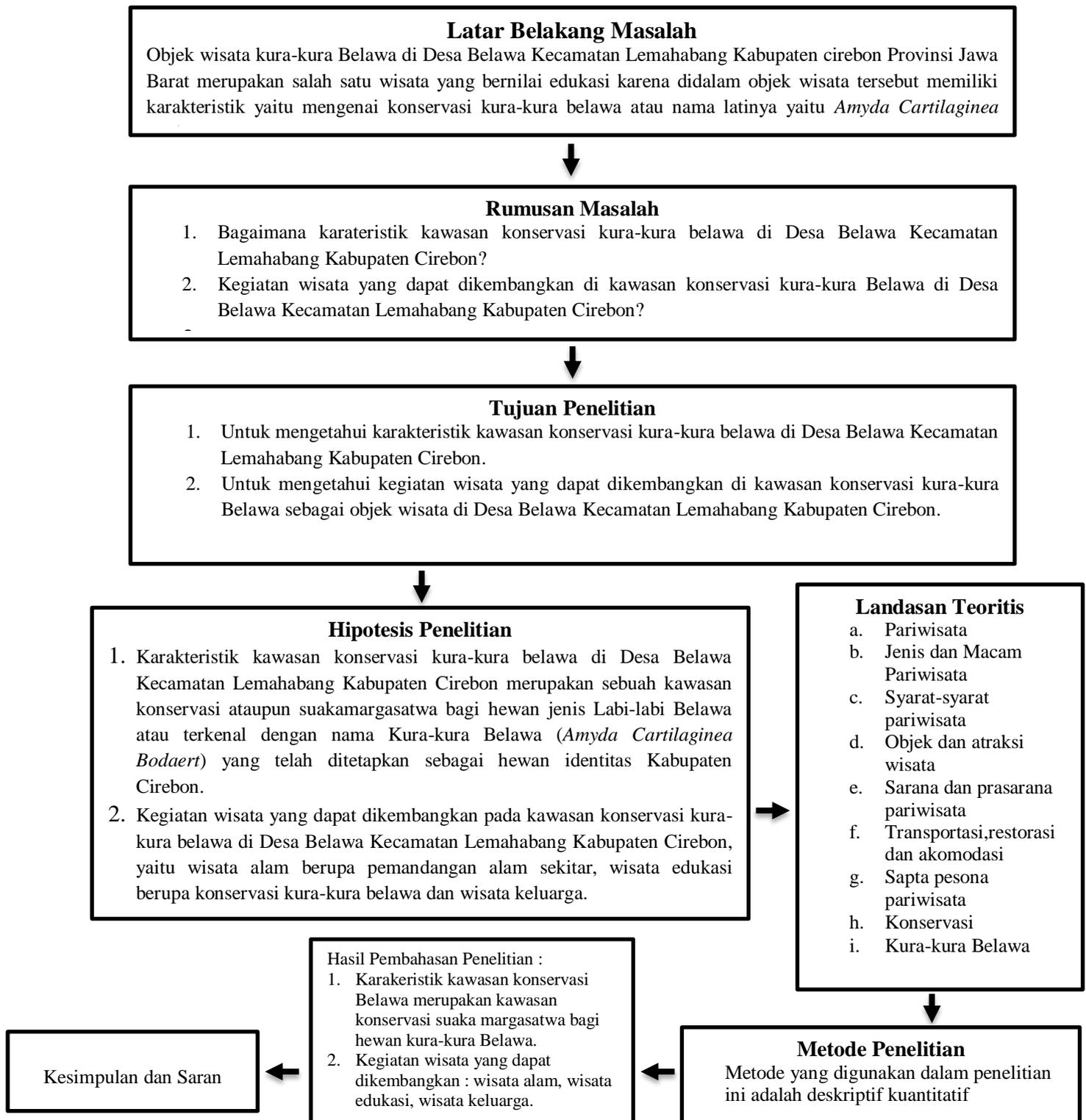
**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang Relevan**

<b>Judul</b>	Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Penyu di Desa Cimanuk Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya	Identifikasi Karakteristik Kawasan Konservasi Labi-labi Belawa ( <i>Amyda Cartilaginea Bodaert</i> ) Sebagai Objek Wisata Di Desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon
<b>Peneliti</b>	Euis Dewi Wijayanti	Mochammad Faqieh Firdhaus
<b>Tahun</b>	2012	2019
<b>Rumusan Masalah</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah keberadaan penyu di Desa Cimanuk Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya?</li> <li>2. Bagaimanakah Partisipasi Masyarakat dalam upaya pelestarian penyu di Desa Cimanuk Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmlaya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah karakteristik kawasan konservasi Labi-labi Belawa di Desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon?</li> <li>2. Kegiatan wisata apa saja yang dapat dikembangkan di kawasan konservasi Labi-labi Belawa di Desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon?</li> </ol>
<b>Metode Penelitian</b>	Kuantitatif	Kuantitatif
<b>Tujuan Penelitian</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui keberadaan penyu di Desa Cimanuk Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.</li> <li>2. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian penyu di Desa Cimanuk Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui karakteristik kawasan konservasi Labi-labi Belawa (<i>Amyda Cartilaginea Bodaert</i>) di Desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.</li> <li>2. Untuk mengetahui kegiatan wisata yang dapat dikembangkan di kawasan</li> </ol>

		<p>konservasi Labi-labi Belawa (<i>Amyda Cartilaginea Bodaert</i>) sebagai objek wisata di Desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.</p>
<b>Hipotesis Penelitian</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keberadaan penyu yang tersebar di sepanjang perairan Desa Cimanuk Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya jumlahnya semakin menurun.</li> <li>2. Masyarakat berpartisipasi dalam bentuk tenaga dengan menanam pohon di sekitar pantai, membentuk kelompok masyarakat pengawas (pokmawas) untuk menjaga dan meninjau area pantai. Adapun yang dilakukan masyarakat untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan program upaya pelestarian penyu di Desa Cimanuk Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya, ialah dengan cara : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak mementingkan kepentingan pribadi</li> <li>b. Menyetor telur penyu / bagi hasil dengan petugas</li> <li>c. Tidak menangkap penyu</li> <li>d. Tidak melakukan pemburuan telur penyu</li> <li>e. Tidak melakukan perusakan habitat penyu</li> <li>f. Tidak memasang rawe senggol di perahu para nelayan</li> <li>g. Menjaga pelestarian hutan pantai</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakteristik kawasan konservasi Labi-labi Belawa di Desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon merupakan sebuah kawasan konservasi ataupun suaka margasatwa bagi hewan jenis Labi-labi Belawa atau terkenal dengan nama Labi-labi Belawa (<i>Amyda Cartilaginea Bodaert</i>) yang telah ditetapkan sebagai hewan identitas Kabupaten Cirebon</li> <li>2. Kegiatan wisata yang dapat dikembangkan di kawasan konservasi Labi-labi Belawa (<i>Amyda Cartilaginea Bodaert</i>) di Desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon, wisata alam yaitu berupa pemandangan alam sekitar, wisata edukasi yaitu berupa konservasi pelestarian Labi-labi Belawa dan wisata keluarga.</li> </ol>

(Sumber : Pengolahan Data 2019)

### C. Kerangka Penelitian



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Karakteristik kawasan konservasi Labi-labi Belawa di Desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon merupakan sebuah kawasan konservasi ataupun suaka margasatwa bagi hewan jenis Labi-labi Belawa atau terkenal dengan nama kura-kura Belawa (*Amyda Cartilaginea Bodaert*) yang telah ditetapkan sebagai hewan identitas Kabupaten Cirebon.
2. Kegiatan wisata yang dapat dikembangkan pada kawasan konservasi Labi-labi Belawa di Desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon yaitu wisata alam berupa pemandangan alam sekitar, wisata edukasi berupa konservasi Labi-labi Belawa dan wisata keluarga.